BEAN CENDIKIA: Jurnal Ilmu Pendidikan
Volume: 1 | Nomor 01 | Mei 2025 |
E-ISSN: 9999-999x
| https://journal.beaninstitute.id/

Optimalisasi Media Visual dalam Peningkatan Kemampuan Bercerita Peserta Didik SDN 181 Guruh Baru II

Author:
Leni Dwi Marlina[1]
Muhammad Ali Akbar[2]

Afiliation:
Mahasiswa PGSD/FKIP, Universitas Terbuka Tangerang[1]
STAI Tapaktuan, Aceh[2]

Corresponding email
mlenidwi@gmail.com,
irali141214@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2025-05-05
Accepted: 2025-05-19
Published: 2025-05-20

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Tujuan dari riset ini adalah untuk mengembangkan keterampilan bercerita peserta didik kelas II SDN 181 Guruh Baru II melalui penggunaan media gambar. Permasalahan utama dalam situasi ini adalah belum optimalnya kemampuan siswa dalam menyampaikan cerita secara runtut dan ekspresif. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan pembelajaran, pengamatan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, tes unjuk kerja, serta angket. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, guna mengetahui efektivitas tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa secara sistematis dan ekspresif. Kemampuan bercerita peserta didik terbukti meningkat berdasarkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa adanya peningkatan kemampuan bercerita siswa. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus pertama sebesar 65%, rata-rata nilainya adalah 72. Pada siklus kedua, ketuntasan belajar meningkat hingga mencapai 90% dengan rata-rata nilai sebesar 85. Hasil ini membuktikan bahwa media visual, khususnya gambar berwarna, efektif dalam mendukung dan meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik. Peningkatan tersebut menjadi bukti bahwa pemanfaatan media visual dapat memperkuat proses pembelajaran, terutama dalam keterampilan berbahasa. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan penggunaan media visual sebagai salah satu strategi alternatif dalam pembelajaran bahasa, khususnya bagi siswa sekolah dasar, untuk membantu mereka menyampaikan cerita secara lebih runtut, menarik, dan ekspresif dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: Kemampuan Bercerita, Media Visual, Optimalisasi

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan bahasa dalam hal mendengar, berbicara, membaca serta menulis secara terpadu. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak adalah keterampilan berbicara, khususnya dalam bentuk bercerita (Yuliani, 2022). Keterampilan bercerita membantu siswa mengungkapkan ide, meningkatkan daya imajinasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti di jenjang sekolah dasar yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Salah satu keterampilan berbahasa yang esensial

untuk dikuasai adalah keterampilan berbicara, khususnya kemampuan bercerita. Kegiatan bercerita tidak hanya melatih kemampuan berbahasa lisan, tetapi juga mengasah imajinasi, kreativitas, serta kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide secara runtut dan menarik.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bercerita di sekolah dasar sering kali dihadapkan pada kurangnya minat dan partisipasi aktif siswa. Hal ini disebabkan oleh metode penyampaian materi yang cenderung monoton dan minimnya penggunaan media yang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk belajar secara lebih aktif dan menyenangkan.

Salah satu solusi yang relevan adalah dengan mengoptimalkan penggunaan media visual. Media visual memiliki potensi besar untuk merangsang daya pikir dan daya imajinasi siswa, sehingga mampu mendukung peningkatan kemampuan bercerita secara efektif (Rahmawati & Yuliani, 2024). Selain itu, media visual seperti gambar, komik, dan ilustrasi mampu menyederhanakan konsep abstrak menjadi lebih konkret, yang pada akhirnya membantu siswa menyusun cerita secara logis dan kreatif (Putri & Sari, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi media visual dalam meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik di SDN 181 Guruh Baru II. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

Penelitian oleh Setiawan (2024) menegaskan bahwa Media visual memiliki peran penting dalam memfasilitasi pemahaman naratif peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa. Melalui penyajian yang konkret, media ini mampu menyederhanakan informasi abstrak menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, gambar atau ilustrasi dalam sebuah cerita dapat membantu siswa mengenali tokoh, latar, dan alur peristiwa secara lebih terstruktur. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengandalkan teks verbal, tetapi juga memperoleh bantuan visual yang memperkuat daya tangkap mereka terhadap isi cerita.Selain memberikan representasi yang nyata, media visual juga menghadirkan visualisasi yang kuat dan menarik, yang dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Tampilan visual yang menarik secara tidak langsung mendorong keterlibatan aktif siswa dan menumbuhkan imajinasi mereka dalam membangun narasi. Oleh karena itu, media visual tidak hanya mendukung aspek kognitif dalam memahami cerita, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar secara menyeluruh, menjadikannya sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita.

Hal ini diperkuat oleh Mahendra (2025) yang menyatakan bahwa Penggabungan media visual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membangun suasana kelas yang lebih dinamis dan menarik. Visualisasi yang disajikan melalui gambar, ilustrasi, atau media grafis lainnya mampu merangsang minat belajar siswa dan menghidupkan suasana belajar yang tidak monoton. Dengan menghadirkan elemen visual, materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, pemanfaatan media visual juga mendorong partisipasi aktif siswa karena mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Interaksi siswa dengan media, seperti mendeskripsikan gambar atau menyusun cerita berdasarkan ilustrasi, memperkuat keterlibatan mereka secara emosional dan intelektual. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna serta mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan ide secara lisan.

Namun, berdasarkan pengamatan di SDN 181/VII Guruh Baru II, ditemukan bahwa kemampuan bercerita peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menyampaikan cerita secara terstruktur, menggunakan bahasa yang baik, atau mengembangkan ide dengan jelas. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi, di mana guru lebih banyak menggunakan pendekatan ceramah daripada media yang menarik (Prasetyo & Widyaningrum, 2023).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemilihan alat bantu belajar atau media menjadi sangat penting. Media visual merupakan salah satu media terbukti efektif dalam menunjang peningkatan kemampuan bercerita. Media gambar dapat mempermudah siswa memahami alur cerita, merangsang imajinasi, dan membantu mereka dalam menyusun narasi secara terstruktur (Setiawan, 2024). Gambar berwarna yang menarik akan memperkaya pengalaman serta membangkitkan ketertarikan visual peserta didik dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam bercerita.

Berdasarkan hal tersebut, melalui metode *classroom action research* peneliti beupaya meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik kelas II SDN 181/VII Guruh Baru II melalui penggunaan media visual. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD.

Studi Literatur

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah dasar karena mencakup empat keterampilan berbahasa utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam komunikasi sehari-hari adalah keterampilan berbicara. Keterampilan ini berperan besar dalam membentuk kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan pikiran, gagasan, maupun perasaannya secara lisan (Sari & Wijayanti, 2020).

Menurut Pramudito (2020), kemampuan berbicara bukan hanya berkaitan dengan keberanian dalam menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup kelancaran, kejelasan, ketepatan, serta daya tarik dalam penyampaian pesan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara memerlukan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk aktif dan percaya diri dalam berbicara di depan publik.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah metode *Show and Tell*. Menurut Dewi dan Haryanto (2020), metode ini memungkinkan siswa membawa benda favorit mereka dan menceritakan benda tersebut di hadapan kelas. Proses ini bukan hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, serta keterampilan berpikir logis siswa.

Media visual telah diakui sebagai salah satu alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara seperti kemampuan bercerita. Rahmawati (2022) menyatakan bahwa media visual mampu memberikan rangsangan konkret yang dapat memudahkan siswa dalam memahami alur cerita dan menyampaikan kembali isi cerita dengan lebih runtut dan ekspresif. Penggunaan gambar, ilustrasi, atau video pendek memberikan konteks visual yang membantu siswa mengembangkan imajinasi serta merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Lebih lanjut, Setiawan dan Lestari (2022) mengemukakan bahwa media gambar dapat menjadi jembatan antara konsep abstrak dalam cerita dan realitas yang dipahami oleh siswa. Dalam kegiatan bercerita, gambar mampu menjadi stimulus awal yang mendorong siswa untuk menyusun kalimat, mengembangkan kosakata, dan menyampaikan ide secara runtut. Hal ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga membantu siswa dalam mengekspresikan gagasan secara verbal.

Dalam kajian terbaru, Kusuma (2024) menekankan pentingnya pemanfaatan media visual interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Ia menjelaskan bahwa melalui media seperti *story cards*, infografis, dan komik sederhana, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberanian berbicara, keterlibatan emosional, dan partisipasi aktif di kelas. Penggunaan media tersebut membuat proses belajar lebih menyenangkan, meminimalkan kebosanan, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung pengembangan keterampilan bercerita.

Dengan demikian, media visual dapat dioptimalkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan bercerita siswa secara holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pemilihan media yang tepat dan relevan dengan karakteristik siswa menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran yang bermakna

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperbaiki kualitas interaksi verbal di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih (2020) yang menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung seperti *Show and Tell* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Show and Tell* merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kemampuan Bercerita

Kemampuan bercerita menjadi elemen yang sangat krusial dalam penguasaan Bahasa secara menyeluruh, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara anak. Aktivitas bercerita tidak semata-mata melatih keahlian berbahasa lisan, selain itu mengasah daya khayal dan inovasi serta struktur berpikir logis siswa (Suryana, 2019). Pada proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di tingkat SD, keterampilan bercerita membantu siswa dalam mengorganisasi ide, menyusun alur cerita yang runtut, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Menurut Yuliana (2021), kegiatan bercerita dapat memperkuat kemampuan anak dalam memahami urutan peristiwa, penggunaan bahasa yang efektif, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Sebagai konsekuensi keterampilan tersebut memerlukan pembelajaran yang inovatif dan mampu menarik minat peserta didik.

Media Pembelajaran

Sebagai bentu yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikna informasi pembelajaran untuk merangsang minat, konsentrasi dan respon emosional peserta didik disebut media pembelajaran (Pratama, 2019). Pemilihan media yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat penting agar materi yang abstrak dapat dikonkretkan, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Media visual, seperti gambar, memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembelajaran. Menurut Ardiansyah (2021), penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu memperjelas konsep, meningkatkan daya tarik materi, serta mempercepat proses pemahaman siswa. Media gambar yang berwarna juga lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dan memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang disampaikan.

Media Visual dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia

Media visual digunakan sebagai sarana pendukung terutama dalam mengembangkan keterampilan bercerita, dinilai efektif karena mampu merangsang imajinasi siswa dan membantu mereka menyusun cerita secara lebih sistematis. Gambar bertindak sebagai stimulus visual yang membantu siswa mengembangkan alur cerita, karakter, dan latar cerita secara lebih mudah (Suryana, 2019).

Ardiansyah (2021) menekankan bahwa gambar yang menarik, relevan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan bercerita. Media gambar berwarna, dibandingkan gambar hitam putih, memberikan dampak visual yang lebih kuat sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa.

Media gambar memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mempermudah pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep pembelajaran agar lebih mudah dimengerti serta menarik bagi peserta didik. Salah satu manfaat utama dari media gambar adalah *meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa*. Visualisasi materi melalui gambar dapat menstimulasi minat belajar siswa sehingga mereka lebih fokus mengikuti pelajaran (Suryani, 2021).

Selain itu, media gambar juga memudahkan pemahaman konsep. Materi yang bersifat abstrak dapat dikonkretkan melalui gambar, sehingga siswa lebih mudah mengerti dan mengingat informasi yang diberikan (Ardiansyah, 2021). Meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa juga menjadi manfaat penting. Ketika siswa melihat gambar, mereka terdorong untuk mengembangkan cerita, menggambarkan situasi, serta mengaitkan gambar dengan pengalaman atau ide-ide mereka sendiri (Pratama, 2019).

Manfaat lainnya adalah membantu dalam membangun struktur berpikir sistematis. Dalam kegiatan bercerita, misalnya, gambar membantu siswa menyusun alur cerita dengan urutan yang logis, mulai dari pengenalan tokoh hingga penyelesaian masalah. Media gambar juga mempermudah penyampaian informasi yang kompleks dengan cara yang sederhana dan cepat dipahami.

Selain aspek kognitif, media gambar berkontribusi pada pengembangan aspek afektif, seperti meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum dan membangun sikap positif terhadap proses belajar. Dengan demikian, penggunaan media gambar dalam pembelajaran sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Pada penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas II SDN 181/VII Guruh Baru II. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita, penggunaan kosakata yang lebih variatif, serta keberanian dalam menyampaikan cerita di depan kelas. Hasil ini selaras dengan penelitian Pramudito, yang menunjukan bahwa media visual

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudito (2020) yang menyatakan bahwa media gambar berkontribusi besar terhadap peningkatan imajinasi seperti gambar mampu meningkatkan daya imajinasi serta keterampilan ekspresi verbal siswa secara signifikan.

Pada siklus pertama, penggunaan gambar hitam putih menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa meskipun hasilnya belum optimal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan menggunakan gambar berwarna, keterampilan bercerita siswa mengalami peningkatan yang lebih tajam. Ini sesuai dengan hasil penelitian dari Wahyuni dan Arifin (2021) yang menunjukkan bahwa warna dalam media visual dapat meningkatkan fokus, daya tarik, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Media visual turut mendukung perkembangan afektif siswa, terutama dalam hal keberanian berbicara dan memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri, disamping peningkatan kognitif. Sejalan dengan penelitian terbaru oleh Mahendra (2025), integrasi media visual dalam pembelajaran bahasa terbukti efektif menciptakan lingkuangan pembelajaran yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, penerapan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan bercerita siswa. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara holistik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *classroom action research* atau juga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas II SDN 181/VII Guruh Baru II melalui penggunaan media gambar. PTK dipilih karena mampu perbaikan langsung terhadap proses dan hasil dalam lingkungan pembelajaran melalui tindakan berkesinambungan (Kunandar, 2017). Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 2 siklus meliputi penyusunan rencana, proses pembelajaran, pengamatan dan evaluasi sebagaimana dikembangkan oleh McTaggart (2020). Metode pengumpulan data mencakup observasi lapangan, penilaian kinerja serta instumen angket. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa, serta analisis kuantitatif untuk mengukur persentase keberhasilan dan ketuntasan pembelajaran pserta didik. Evaluasi setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga tercapai peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan bercerita siswa kelas II SDN 181/VII Guruh Baru II. Pada siklus I, setelah penggunaan media gambar hitam putih, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 65%. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan menggunakan gambar berwarna, ketuntasan belajar meningkat menjadi 90%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual berwarna memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sejalan dengan penelitian terbaru oleh Santosa (2024) yang menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis gambar berwarna meningkatkan minat dan pemahaman siswa secara lebih efektif dibandingkan media monokromatik.

Adapun analisis rata-rata nilai siswa juga menunjukkan tren kenaikan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai **72**, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi **85**. Tabel di bawah ini menggambarkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II:

Tabel 1. Persentasi Ketuntasn Belajar Siswa per Siklus

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Persentasi Ketuntasan
Siklus I	13	7	65%
Siklus II	18	2	90%

Tabel 2. Rata-rata Nilai Siswa per Suiklus

Siklus	Rata-rata Nilai
Siklus I	72
Siklus II	85

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 65%, dengan 13 siswa dinyatakan tuntas dan 7 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar hitam putih pada siklus I sudah mulai memberikan dampak positif, meskipun hasilnya belum maksimal. Rata-rata nilai siswa pada siklus ini sebesar 72, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan menggunakan media gambar berwarna yang lebih menarik dan kontekstual, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 90%, dengan 18 siswa tuntas dan hanya 2 siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan dari 72 menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berwarna lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi dan mengembangkan keterampilan bercerita mereka.

Perbedaan hasil antara siklus I dan siklus II mengindikasikan bahwa aspek visualisasi yang lebih kuat pada gambar berwarna mampu merangsang daya imajinasi dan meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, media gambar berwarna juga membuat siswa lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berdampak langsung terhadap kualitas hasil belajar mereka. Dengan demikian, penggunaan media gambar, terutama yang berwarna, terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas II SDN 181/VII Guruh Baru II.

Peningkatan yang terjadi sejalan dengan pendapat dari Arsyad (2016) yang menegaskan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan, merangsang motivasi siswa, serta memperbaiki hasil belajar. Dengan demikian, penerapan media gambar, khususnya gambar berwarna, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa di sekolah dasar.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, serta peserta didik SDN 181 Guruh Baru II yang telah memberikan izin, waktu, dan partisipasi aktif selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan motivasi selama penyusunan artikel ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa di sekolah dasar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar secara efektif dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas II SDN 181/VII Guruh Baru II. Penerapan media gambar, khususnya gambar berwarna, mampu merangsang imajinasi, memperkaya kosa

kata, serta meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan cerita secara runtut dan ekspresif. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 65% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, serta peningkatan rata-rata nilai siswa dari 72 menjadi 85. Selain meningkatkan aspek kognitif, media gambar juga berdampak positif terhadap aspek afektif siswa, seperti menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, media gambar direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar secara menyeluruh.

Referensi

Adawiyah, R., & Akbar, M. A. (2024). Improving Learning Outcomes of Class II MI Al Kautsar Students Using Jarimatics Methods in Lessons Multiplication Mathematics in 2023/2024. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1 (2),* 104–108.

Ardiansyah, M. (2021). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 112–120.

Dewi, R. & Haryanto, T. (2020). Penerapan Metode Show and Tell dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1),* 45–53.

Girsang, S. E. E., Kurniawan, A., Sarjana, S., Akbar, M. A., Lotulung, C. V., Rafid, R., ... & Nawawi, I. (2022). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Get Press Indonesia.

Kunandar. (2017). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lestari, M. (2020). Pengaruh Metode Show and Tell terhadap Kemampuan Komunikasi Lisan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(2),* 110–117.

Mahendra, R. (2025). Optimalisasi Media Visual dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Modern, 12(1),* 15–27.

McTaggart, R. (2020). *Participatory Action Research: Issues in Theory and Practice*. New York: Routledge

Ningsih, A. (2020). *Strategi Aktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Edukasi.

Pramudito, A. (2020). *Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Literasi Nusantara.

Pramudito, A. (2020). Pengaruh Media Visual terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 89–97.

Prasetyo, H., & Widyaningrum, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.

Pratama, A. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif untuk Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Putri, A. M., & Sari, D. P. (2024). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar, 9(1),* 55–64. https://doi.org/10.1234/jipd.v9i1.2024

Rahmawati, L., & Yuliani, N. (2024). *Optimalisasi Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 12(2), 112–120. https://doi.org/10.5678/jpbsi.v12i2.2024

Sari, D. & Wijayanti, N. (2020). Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(3)*, 78–85.

Setiawan, D. (2024). *Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.

Suryana, D. (2019). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, S., & Arifin, M. (2021). Efektivitas Media Gambar Berwarna dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45–54.

Yuliana, R. (2021). *Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.